

PERSEPSI PASANGAN USIA SUBUR TERHADAP PROGRAM KELUARGA BERENCANA (KB) DI KAMPUNG DINGIN KECAMATAN MUARA LAWAWA KABUPATEN KUTAI BARAT

Rosiana¹, Badruddin Nasir²

Abstrak

Penelitian ini tujuannya guna mengetahui dan mendeskripsikan Persepsi Pasangan Usia Subur Terhadap Program Keluarga Berencana (KB) di Kampung Dingin Kecamatan Muara Lawa kabupaten Kutai Barat.

Teknikpenghimpunan data pada penelitian ini didapat melalui penerapan teknik purposive sampling. Analisis datanya yaitu deskriptif kualitatif yang tujuannya menggambarkan secara mendalam terkait Persepsi pasangan usia subur terhadap Program Keluarga Berencana (KB) di Kampung Dingin Kecamatan Muara Lawa Kabupaten Kutai Barat

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Persepsi Pasangan Usia Subur terhadap Program Keluarga Berencana (KB) di Kampung Dingin Kecamatan Muara Lawa Kabupaten Kutai Barat yaitu baik atau setuju. Hal ini disebabkan oleh banyaknya jumlah masyarakat yang mengikuti program keluarga di Kecamatan Muara Lawa Kabupaten Kutai Barat. Kemudian persepsi masyarakat berdasarkan faktor motivasi pasangan usia subur adalah karena KB mengatur kelahiran, mempunyai alasan menunda kehamilan, meningkatkan ketahanan dan kesejahteraan, dan mempunyai alasan mengikuti KB untuk menghindari dari kelahiran yang tak diinginkan. Tindakan masyarakat yang mengikuti program KB yaitu memakai alat kontrasepsi yang berfungsi guna menghindari kehamilan yang tidak diharapkan

Kata Kunci : *Persepsi, pasangan usia subur, program keluarga berencana*

Pendahuluan

Upaya pemerintah membantu masyarakat dalam hal menciptakan keluarga yang bermutu dan mengontrol laju pertumbuhan penduduk yakni dengan menjalankan sebuah program KB (Keluarga Berencana). Dalam paradigma misi dari program

¹ Mahasiswa Program Studi Pembangunan sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: goretha081198@email.com

² Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

KB untuk menekan pentingnya usaha menghargai hak-hak reproduksi untuk memaksimalkan mutu keluarga. Program KB sebagai suatu program yang dibuat oleh Pemerintah yang tujuannya guna membentuk masyarakat Indonesia yang bermutu. Program KB dalam memaksimalkan pelebagaan keluarga kecil bermutu dan mengontrol pertumbuhan penduduk, diantaranya guna mengontrol tingkat kelahiran melalui usaha meningkatkan mutu ataupun akses layanan KB khususnya untuk keluarga rentan maupun miskin dan wilayah terpencil, untuk memaksimalkan kehidupan keluarga yang lebih baik.

Keluarga yang mempunyai anak dengan jumlah yang banyak akan menghadapi beberapa permasalahan khususnya yang jarak kelahirannya tidak diatur yakni ibu tidak kekurangan waktu untuk merawat diri dan anaknya, resiko ibu hamil mengalami pendarahan pada trisemester ketiga meningkat, peningkatan angka kematian bayi, serta proses perkembangan mental dan fisik anak terganggu yang disebabkan berat badan lahir rendah, kekurangan gizi. KB (Keluarga Berencana) sebagai usaha Pemerintah untuk memaksimalkan peran ataupun kepedulian masyarakat dalam mengontrol jumlah penduduk yang mengalami peningkatan tiap tahunnya. Dari sini pemerintah khususnya lembaga penyuluh program KB harus pro aktif untuk membangun relasi yang baik dengan masyarakat. Memberikan sejumlah ide terkait program KB kepada masyarakat serta mengetahui keinginan dan persepsi dan menjaring aspirasi masyarakat tentang program KB yang dijalankan. Program KB sebagai program pemerintah perlu merespon atas keinginan masyarakat. Memahami keinginan masyarakat ialah sebuah hal yang penting untuk dilaksanakan karena masyarakat sebagai pengguna dan konsumen sejumlah produk alat kontrasepsi. Penilaian masyarakat pada program KB sebagai deskripsi secara menyeluruh terkait ekspektasi maupun keinginan serta persepsi pada produk yang dibentuk dari program pemerintah yaitu program KB. Meskipun biasanya persepsi masyarakat yang disampaikan tidak sesuai dengan realita yang ada, tetapi memahami penilaian masyarakat setidaknya bisa mengarahkan pada pengembangan ataupun perbaikan program pemerintah yang dalam hal ini adalah program Keluarga Berencana. (Tissa 2018)

Berdasarkan observasi peneliti di Balai penyuluhan KB Kecamatan Muara Lawa yaitu adalah Kampung Dingin Kecamatan Muara Lawa Kabupaten Kutai Barat yang berpotensi dengan penduduk sejumlah 750 jiwa, dengan potensi jumlah KK 262. Merupakan tempat penelitian terkait dengan masalah mengenai program keluarga berencana tersebut ada beskisar setidaknya 150-an pasangan usia subur yang aktif dalam program KB, menurut data tersebut bahwa masih ditemukan masyarakat yang tidak mengikuti program KB.

Program KB sebagai program pemerintah yang mengalami tumbuhkembang dari dan untuk masyarakat tidak lepas dari sasaran ataupun target yang diperlukan masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu berdasarkan latar belakang yang dimaksud maka penting untuk ditindaklanjuti dengan melakukan observasi untuk melihat bahwa persepsi PUS terhadap program KB dikampung Dingin.

Kerangka Dasar Teori

Definisi Persepsi

Upaya pemerintah membantu masyarakat dalam hal menciptakan keluarga yang bermutu dan mengontrol laju pertumbuhan penduduk yakni dengan menjalankan sebuah program KB (Keluarga Berencana). Dalam paradigma misi dari program KB untuk menekan pentingnya usaha menghargai hak-hak reproduksi untuk memaksimalkan mutu keluarga. Program KB sebagai suatu program yang dibuat oleh Pemerintah yang tujuannya guna membentuk masyarakat Indonesia yang bermutu. Program KB dalam memaksimalkan pelebagaan keluarga kecil bermutu dan mengontrol pertumbuhan penduduk, diantaranya guna mengontrol tingkat kelahiran melalui usaha meningkatkan mutu ataupun akses layanan KB khususnya untuk keluarga rentan maupun miskin dan wilayah terpencil, untuk memaksimalkan kehidupan keluarga yang lebih baik.

Keluarga yang mempunyai anak dengan jumlah yang banyak akan menghadapi beberapa permasalahan khususnya yang jarak kelahirannya tidak diatur yakni ibu tidak kekurangan waktu untuk merawat diri dan anaknya, resiko ibu hamil mengalami pendarahan pada trisemester ketiga meningkat, peningkatan angka kematian bayi, serta proses perkembangan mental dan fisik anak terganggu yang disebabkan berat badan lahir rendah, kekurangan gizi. KB (Keluarga Berencana) sebagai usaha Pemerintah untuk memaksimalkan peran ataupun kepedulian masyarakat dalam mengontrol jumlah penduduk yang mengalami peningkatan tiap tahunnya. Dari sini pemerintah khususnya lembaga penyuluh program KB harus pro aktif untuk membangun relasi yang baik dengan masyarakat. Memberikan sejumlah ide terkait program KB kepada masyarakat serta mengetahui keinginan dan persepsi dan menjaring aspirasi masyarakat tentang program KB yang dijalankan. Program KB sebagai program pemerintah perlu merespon atas keinginan masyarakat. Memahami keinginan masyarakat ialah sebuah hal yang penting untuk dilaksanakan karena masyarakat sebagai pengguna dan konsumen sejumlah produk alat kontrasepsi. Penilaian masyarakat pada program KB sebagai deskripsi secara menyeluruh terkait ekspektasi maupun keinginan serta persepsi pada produk yang dibentuk dari program pemerintah yaitu program KB. Meskipun biasanya persepsi masyarakat yang disampaikan tidak sesuai dengan realita yang ada, tetapi memahami penilaian masyarakat setidaknya bisa mengarahkan pada pengembangan ataupun perbaikan program pemerintah yang dalam hal ini adalah program Keluarga Berencana. (Tissa 2018)

Berdasarkan observasi peneliti di Balai penyuluhan KB Kecamatan Muara Lawa yaitu adalah Kampung Dingin Kecamatan Muara Lawa Kabupaten Kutai Barat yang berpotensi dengan penduduk sejumlah 750 jiwa,

dengan potensi jumlah KK 262. Merupakan tempat penelitian terkait dengan masalah mengenai program keluarga berencana tersebut ada besikisar setidaknya 150-an pasangan usia subur yang aktif dalam program KB, menurut data tersebut bahwa masih ditemukan masyarakat yang tidak mengikuti program KB.

Program KB sebagai program pemerintah yang mengalami tumbuhkembang dari dan untuk masyarakat tidak lepas dari sasaran ataupun target yang diperlukan masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu berdasarkan latar belakang yang dimaksud maka penting untuk ditindaklanjuti dengan melakukan observasi untuk melihat bahwa persepsi PUS terhadap program KB dikampung Dingin.

Definisi Keluarga Berencana

Kata program asalnya dari bahasa Inggris yaitu, *programme* atau *program* yang artinya acara, program atau rencana. Sementara dalam program keluarga berencana tidak mamakai kata acara tetap sebuah kegiatan yang akan dilakukan. (Rukiah 2022)

Keluarga berencana adalah tindakan yang membantu masyarakat atau pasangan suami istri untuk mendapat tujuan-tujuan tertentu. Menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang diinginkan. Upaya meningkatkan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui batas usia perkawinan, pengaturan kehamilan, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil bahagia dan sejahtera. KB yang dibolehkan adalah usaha pengaturan atau penjarangan kelahiran atau usaha pencegahan kehamilan sementara atas kesepakatan suami istri atau PUS karena situasi dan kondisi tertentu untuk kepentingan keluarga. Keluarga berencana merupakan program nasional yang dijalankan pemerintah untuk mengurangi kenaikan jumlah populasi penduduk, karena diasumsikan pertumbuhan penduduk tidak seimbang dengan barang dan jasa. Dalam pengertian ini KB didasari pada teori populasi adalah batasan kelahiran. KB juga dapat dipahami sebagai aktivitas individu untuk mencegah kehamilan dalam berbagai cara dan sarana. (Rukiyah 2022)

Tujuan Porgram Keluarga Berencana

a. Tujuan umum

Untuk mewujudkan visi dan misi program KB yaitu membangun kembali dan mejelaskan fondasi yang kokoh bagi pelaku pelaksanaan program KB di masa mendatang untuk mencapai keluarga berkualitas

b. Tujuan khusus yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak serta mewujudkan keluarga kecil yang bahagia sejahtera, melalui pengendalian kelahiran dan pengendalian jumlah penduduk.

Tujuan dari program keluarga berencana adalah memperbaiki kesehatan dan kesejahteraan ibu, anak, dan keluarga.

Metode Penelitian

Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Duri (2016) penelitian kualitatif ialah studi yang menjelaskan juga tujuannya mendeskripsikan ataupun menerangkan dari variabel yang dikaji. Penelitian deskriptif dalam penyajian data berbentuk catatan lapangan, naskah interview, serta beberapa dokumen. Hal tersebut dikarenakan terdapat penggunaan deskriptif kualitatif yang mendeskripsikan ataupun menerangkan tanggapan pasangan usia subur terhadap program keluarga berencana di Kampung Dingin Kecamatan Muara Lawa Kabupaten Kutai Barat.

Sumber data

Sumber data pada penelitian ini yaitu data skunder dan data primer yaitu:

1. Data Primer
Adapun data primer pada penelitian ini ialah observasi dan dari hasil interview dengan informan.
2. Data sekunder
Berikut ini data sekundernya yakni:
 - a. Arsip yang berisi tentang program Keluarga Berencana
 - b. Data geografi
 - c. Data Jumlah penduduk Kampung Dingin
 - d. Hasil wawancara
 - e. Data arikel jurnal
 - f. Buku-buku

Teknik Pengumpulan Data

Peneliti pada penelitian ini menerapkan sejumlah teknik yang mencakup:

1. *Library Research* (Penelitian kepustakaan) mencakup buku-buku/jurnal
2. *Field Work Research* (Penelitian Lapangan) terdiri atas penelitian dokumen, observasi dan wawancara;

Teknik Analisis Data

1. Reduksi data yaitu sebagai kegiatan memilih memisahkan mengutamakan pada pengabstraksan, penyederhanaan, serta informan data kasar yang timbul pada data yang didapatkan dilapangan serta catatan yang ditulis. Akan disajikan berupa data yang lengkap.
2. Penyajian data
Penyajian data gunanya untuk memudahkan peneliti mengetahui deskripsi secara bagian tertentu ataupun secara menyeluruh dari penelitian.
3. Menarik kesimpulan yakni terus mengedalikan verifikasi selama proses penghimpunan data. Peneliti berupaya menganalisa maupun menemukan tema pola, serta hubungan persamaan maupun sebagian yang sering timbul yang dimuat dalam kesimpulan.

Hasil Penelitian

Gambaran umum tempat penelitian

Dingin adalah Kampung di Kecamatan Muara Lawa Kabupaten Kutai Barat, Kampung Dingin letaknya di tepi sungai Kedang Pahu anak sungai Mahakam, sedangkan sungai Dingin bermuara di sungai Kedang Pahu, persis terletak di kampung tersebut. Kantor pemerintahan Kampung Dingin berada di RT 1 Kampung Dingin yang letaknya berada daerah perbukitan. Pada lokasi sekarang pun dinilai lebih strategis, baik untuk memperpendek birokrasi ataupun perkembangan kedepan sebab letaknya hampir di tengah-tengah wilayah Kampung. Setengah dari wilayah Kampung Dingin sebagai daratan rendah, sebagian lagi berbukit juga bergelombang dengan kemiringan sedang. Dengan curah hujan yang cukup tinggi, mengakibatkan wilayah ini secara rutin mengalami banjir tiap tahun. Karena secara geografis, kampung ini dilintasi 2 sungai yang mempunyai DAS yang cukup luas, yaitu DAS sungai Kedang Pahu dan DAS sungai Dingin. Kampung Dingin sebelah utara berbatasan dengan kampung Jerang Dayaq kecamatan Muara Pahu, sebelah selatan berbatasan dengan kampung Muara Lawa, Kampung Cempedas, Kampung Lotaq dan Kampung Muara Begai, Sebelah Timur berbatasan dengan Kampung Kaliq dan Kampung Bentas Kecamatan Siluq Ngurai, Sebelah Barat berbatasan dengan Sungai Kedang Pahu. Seluruh daerah Kampung bisa dicapai dengan jalan air/sungai dan darat, baik itu jalan Kabupaten naupun jalan negara (Trans kalimantan)

Sesudah menjelaskan beberapa hal yang menjadi latar belakang penelitian, sejumlah teori yang mendukung penelitian, serta penerapan metode penelitian, maka pada bagian ini dijelaskan terkait hasil penelitian. Hasil penelitian akan diuraikan menurut hasil pengamatan, dokumentasi serta interview. Pembahasan pengamatan, wawancara terhadap informan yang diperlukan pada penelitian, serta diskusi yang berfokus pada permasalahan yang diteliti. Pada bab hasil penelitian dan pembahasan ini, akan menjelaskan sejumlah hal tentang hasil interview pada bulan April 2023 yang dilaksanakan di Kampung Dingin Kecamatan Muara Lawa Kabupaten Kutai Barat. Terkait dengan persepsi pasangan usia subur terhadap program KB (Keluarga Berencana) di Kampung Dingin.

Persepsi Pasangan Usia Subur Terhadap Program Keluarga Berencana (KB) Di Kampung Dingin Kecamatan Muara Lawa Kabupaten Kutai Barat

Persepsi merupakan sebuah pengalaman pada objek kejadian maupun sejumlah korelasi yang didapat individu, lalu dibuat simpulan serta ditafsirkan. Sedangkan persepsi masyarakat adalah tanggapan atau penilaian yang diberikan oleh seseorang terhadap suatu objek, baik terhadap manusia maupun lingkungannya.

Mengenai ini untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap program KB di Kampung Dingin Kecamatan Muara Lawa Kabupaten Kutai Barat dapat dilihat melalui beberapa fokus sebagai berikut:

a. Pengetahuan

Berdasarkan penelitian, pengetahuan disini ditunjukkan kepada pihak masyarakat atau PUS (Pasangan Usia Subur) yang merupakan pihak sasaran program Keluarga Berencana (KB) dan sebagai pengguna KB, sehingga tentang program KB adalah beberapa gejala yang didapatkan serta ditemukan manusia melalui penglihatan indra.

Berlandaskan hasil penelitian bahwa responden di Kampung Dingin telah memahami Program Nasional pemerintah yakni Program KB. hal demikian diketahui dari hasil interveiw yang mengetahui mengenai Program KB sangat tinggi daripada responden yang tidak tahu. Responden yang tidak tahu sama sekali tentang Program KB dikarenakan kurangnya pengetahuan responden dan responden tidak pernah mengikuti Program KB ataupun ketidakingintahuan dari responden sendiri di lingkungan tinggal responden terhadap Program Keluarga Berencana. Responden mendapat informasi terkait Program dari Bidan dan penyuluh KB di Kampung Dingin.

Dari pengetahuan tersebut pasangan usia subur menggambarkan tujuan dari program keluarga berencana ini sangat baik, program KB ini akan dapat membantu pihak pasangan usia subur dalam mengatur jarak kelahiran anak, mencegah kehamilan yang tidak diinginkan. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu HN (30 Tahun), bahwa ia mengetahui program keluarga berencana pertama kalinya dari bidan.

b. Pemahaman

Berdasarkan penelitian, pehaman disini merupakan proses setelah terjadi gambaran atau pengetahuan tentang program KB atau kesan-kesan yang ditanggap oleh pihak masyarakat kemudian diklarifikasi.

Berdasarkan hasil penelitian, pemahaman PUS terhadap program KB merupakan responden tentang pengertian KB, macam dan fungsi dan kegunaan KB. Hasil Penelitian mengenai tingkat pengetahuan responden tentang KB di wilayah Kampung Dingin Kecamatan Muara Lawa Kabupaten Kutai Barat menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup, yaitu sebanyak 10 responden. Salah satu dari penyebab pengetahuan cukup tersebut adalah dalam wawancara pengetahuan terdapat beberapa pertanyaan mengenai KB secara umum, dimana pengetahuan tersebut mudah dipahami, namun dalam penelitian ini ditemukan responden yang pengetahuannya tingkat pengetahuan peserta KB tersebut dipengaruhi oleh adanya beberapa faktor pendukung pengetahuan antara lain sosialisasi dari penyuluh KB dan orang tua atau kerabat.

c. Penilaian

Program KB ternyata memberikan manfaat yang positif bagi pasangan usia subur dan keluarga, seperti yang diungkapkan oleh itu ibu HN (30 Tahun), Ibu MR (28 Tahun), ibu DN (25 Tahun), ibu RY (32 Tahun), dan ibu MS (32

Tahun) namun tak bisa juga dipungkiri bahwa KB memiliki dampak yang negatif, sebagian keluarga merasa dibatasi memiliki banyak anak, menstruasi yang tidak teratur, naiknya berat badan namun itu bukanlah dampak yang serius dan perlu penanganan khusus.

pemahaman suami sangat penting dan berpengaruh dalam penerimaan Program Keluarga Berencana sedangkan yang menyatakan tidak berpengaruh tidak ada responden yang menyatakan pernyataannya. Ia juga menyatakan bahwa pemahaman suami cukup berpengaruh dalam penerimaan program Keluarga Berencana. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor tingkat pemahaman suami tentang program Keluarga Berencana juga merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan program Keluarga Berencana pada masyarakat di Kampung Dingin Kecamatan Muara Lawa Kabupaten Kutai Barat. Bila dianalisis, antara pemahaman isteri dan suami dalam penerimaan program Keluarga Berencana (KB) terlihat bahwa dari responden ternyata pemahaman isteri sangat berpengaruh dalam penerimaan Program Keluarga Berencana (KB).

Faktor yang mempengaruhi pasangan usia subur mengikuti dan tidak mengikuti program Keluarga Berencana di Kampung Dingin

a. Motivasi

Berdasarkan hasil temuan di lapangan diketahui bahwa Program KB merupakan suatu program yang direncanakan oleh pemerintah guna untuk menghambat kelahiran, untuk mengurangi pertumbuhan penduduk di Kampung Dingin dan begitu pula didalam suatu keluarga, didalam suatu keluarga merencanakan jumlah dan jarak usia anak-anaknya. Sesuai dengan hasil temuan di lapangan yaitu tentang persepsi pasangan usia subur terhadap program KB berdasarkan faktor motivasi masyarakat dalam ber-KB bahwa hasil temuan dapat di jelaskan masyarakat yang ada di Kampung Dingin termotivasi untuk mengikuti Program KB, dikarenakan agar dapat menjarangkan usia anak-anaknya dan dapat merencanakan jumlah anak didalam keluarganya dan dapat mengatur kondisi ekonominya.

Masyarakat di Kampung Dingin Kecamatan Muara Lawa Kabupaten Kutai Barat sudah mempunyai keinginan untuk berkembang agar anak-anaknya dapat merasakan kehidupan yang layak dan memadai, baik dari segi kasih sayang orang tua, materi dan pendidikan yang memadai serta memfokuskan pada mengurus anak. Banyak kalangan dan banyak dorongan sehingga masyarakat mengikuti Program KB, banyak keinginan terutama sekali dan dirinya sendiri, suami dan keluarganya, untuk memperbaiki ekonomi keluarganya agar lebih teratur dan tercukupi. Dengan kata lain Program Keluarga Berencana (KB) mampu meringankan beban keluarga tersebut dikarenakan di dalam suatu keluarga sudah mampu mengatur kelahiran dan jarak usia anak-anaknya sesuai dengan kemampuan dan segi ekonomi dan pendapatannya sehari-hari.

Masyarakat di Kampung Dingin Kecamatan Muara Lawa Kabupaten Kutai Barat mengikuti program KB dengan mengikuti penyuluhan dari Penyuluh Program KB dan orang-orang terdekatnya, dengan memakai sejumlah jenis alat kontrasepsi seperti spiral, pil, ataupun suntikan, maupun sebagainya. Namun, alat kontrasepsi yang sering dipergunakan oleh masyarakat di Kampung Dingin Kecamatan Muara Lawa Kabupaten Kutai Barat biasanya yaitu alat kontrasepsi jenis implan, alat kontrasepsi jenis ini sebagai alat kontrasepsi yakni yang mencakup enam kapsul kecil berisi hormon Lovonorgestrel, implant dipasang di bawah kulit lengan atas bagian dalam. Pemasangan implant selama lima tahun. Selain mudah bagi masyarakat, alat kontrasepsi implan pun biayanya mudah, ataupun tidak mengganggu kegiatan senggama, tidak perlu memeriksa bagian dalam, jadi masyarakat bisa menggunakan menurut kebutuhannya.

Faktor motivasi masyarakat untuk mengikuti program KB yaitu untuk merencanakan ataupun menjarangkan tingkat kelahiran didalam keluarganya dengan memakai alat kontrasepsi yang sengaja dipelajari dan dipilih secara baik dan yang cocok dengan kemampuan dan kebutuhan dirinya ataupun keluarganya. Tujuannya untuk mencukupi kebutuhan baik dari segi materi, kasih sayang, dan pendidikan yang layak untuk kehidupan anak-anaknya dan dirinya, guna melakukan perbaikan pada tingkat ekonomi keluarganya.

Pasangan usia subur di Kampung Dingin mempunyai penilaian yang tidak sama atas program KB. Penilaian masyarakat sebagai sebuah pandangan dari masyarakat tersebut terhadap kegiatan KB, tetapi pandangan PUS tersebut sangar bermacam sebab tanggapan yang disampaikan ada yang egatif maupun positif tentang profram KB tersebut.

PUS yang tidak mengikuti KB berjumlah 1 orang yakni responden yang tidak pernah mengikuti Program KB dari awal hingga kini dan responden yang sebelumnya pernah mengikuti KB dengan rentang waktu yang terbilang sangat lama yakni 3-5 tahun yang lalu sebab persepsi responden mengenai faktor motivasi yang paling banyak maka PUS tersebut memilih tidak mengikuti Program KB.

b. Tindakan

Berlandaskan hasil penelitian bahwa program KB ialah sebuah kegiatan dari pemerintah yang ditujukan pada masyarakat secara global, terutama PUS supaya mereka bisa membentuk hak bereproduksi dengan jenjang kelahiran anak, bertanggung jawab, pembatasan jumlah anak, usia ideal perkawinan guna pertumbuhan penduduk seimbang. Program KB sebagai kepentingan umum masyarakat dalam memaksimalkan tingkat kesejahteraan masyarakat serta melakukan perbaikan pada tatanan kehidupan sosial masyarakat dengan mengendalikan jumlah penduduk melalui penggunaan alat kontrasepsi yang sudah tersedia.

Melihat bahwa jumlah penduduk di Kampung Dingin, sedangkan mayoritas taraf kesejahteraan waga Kampung Dingin masih taraf sedang serta sebagian masih kurang yang mana jika hal demikian masih terus meningkat dan

tidak bisa dikendalikan, maka akan mengakibatkan permasalahan sosial yang serius. Masyarakat Kampung Dingin menilai bahwa mereka akan ikutserta pada program KB jika mereka merasa bahwa kegiatan maupun isu dari program KB tersebut penting untuk mereka, dan tentu saja memberi pengaruh positif di kehidupannya, maupun sebaliknya. bahwa kepentingan atau interest bisa berpengaruh pada tingkat partisipasi masyarakat dalam sebuah aktivitas, yang mana dalam kegiatan tersebut terdapat pengaruh positif kepentingan masyarakat untuk masyarakat itu sendiri. Ataupun sebaliknya, jika pada sebuah kegiatan ataupun program, masyarakat tidak mempunyai tujuan di dalamnya maka mereka enggan untuk ikutserta dalam kegiatan ataupun program tersebut.

Menjadi keluarga yang bahagia, sehat, sejahtera dan mandiri menjadi dambaan oleh semua keluarga, oleh karena itu kehadiran Program KB sangat membantu, namun program KB ini juga tidak hanya menjadi tugas BKKBN juga tugas masyarakat, masyarakat harus memulai pembangunan kecil di dalam keluarganya dan mengajak keluarga, teman ataupun siapa saja untuk ber-KB, jika semua PUS ikut KB maka telah melaksanakan salah satu pembangunan daerah Kampung Dingin.

c. Tanggung Jawab

Sejumlah tahapan untuk mencegah kelahiran tersebut diadakan melalui cara yang sederhana ataupun dengan menggunakan alat kontrasepsi. Sehingga, persepsi pasangan usia subur dalam mengikuti KB merupakan suatu tanggung jawab. Sebagaimana pemaparan dari ibu D (32 Tahun), walaupun ia tidak memakai alat kontrasepsi, namun dirinya tetap berupaya mencegah kehamilan dengan cara sederhana, yakni pantang berkala. Sedangkan ibu HN (30 Tahun), Ibu MR (28 Tahun), ibu DN (25 Tahun), ibu RY (32 Tahun), dan ibu MS (32 Tahun) memilih memakai alat kontrasepsi guna menghindari kehamilan yang tidak diharapkan. Tanggung jawab untuk ber-KB atau mencegah kehamilan, ikut dilandasi juga oleh tanggapan yang dipunyai masing-masing individu. Seperti yang diungkapkan oleh ibu DN (29 Tahun), bahwa dirinya tidak pernah memperoleh penyuluhan ataupun penerangan mengenai KB dari manapun, maka sangat terbatas akan pengetahuan mengenai KB.

Tanggapan masyarakat tentang program KB yang pertama yaitu KB sebagai sebuah keharusan untuk seorang wanita. Melalui tanggapan tersebut, membuat mayoritas akseptor KB ialah perempuan, sedangkan sangat kecil adanya partisipasi laki-laki. Kurangnya akses atas informasi terkait KB dan terdapat sikap yang menurun bahnyayang menjadi akseptor ialah para wanita membuat tanggapan KB sebagai kewajibannya seorang perempuan yang sudah melekat dalam pikiran beberapa masyarakat, seperti yang dipaparkan oleh ibu MR (28 Tahun), bahwa KB ialah kewajiban perempuan serta sebagai hal yang tabu pila pria yang menjadi akseptor KB ataupun ber-KB. Persepsi masyarakat Kampung Dingin yang kedua tentang KB ialah bahwa KB hanya bisa dijalankan dengan memakai alat kontrasepsi. KB sebagai perbuatan untuk mencegah kelahiran maupun kehamilan, baik untuk selamanya ataupun untuk sementara. Seperti yang

diungkapkan bahwa, "Keluarga Berencana (KB) berarti merencanakan banyaknya anak menurut keinginan, serta mengatur sendiri kapan ingin hamil". Dengan KB, akan memudahkan seseorang dalam merencanakan ataupun menentukan jarak kelahiran ataupun jumlah anak yang diharapkan.

Ibu DN (25 Tahun) menerangkan sejumlah cara KB yang dilaksanakan dalam menghindari kehamilan hanya bisa dengan memakai alat kontrasepsi yang tersedia menurut kecocokan tubuh akseptor. Pernyataan tersebut didukung oleh ibu MS (32 Tahun) yang menerangkan hal sama. Tanggapan tersebut muncul sebab terdapat bermacam pilihan alat kontrasepsi untuk menghindari kehamilan, maka timbullah tanggapan maupun persepsi bila tidak menggunakan alat kontrasepsi sama dengan tidak ber-KB. Sebab, dengan tidak memakai alat kontrasepsi, tidak ada sebuah alat yang menghambat terjadinya pembuahan serta sangat memungkinkan terjadinya kehamilan.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Sesudah melalui sejumlah tahap, hasil penelitian serta pembahasan hasil penelitian, maka berikut ini diterangkan simpulan akhir penelitian ini yakni:

- a. Pengetahuan, dalam kesimpulan penulis dalam proses penelitian penulis selaku peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat terkait program KB cukup baik, sebab pesan tentang program KB telah menjadi bahan informasi yang diwariskan dari orang tua dahulu, sebagai awal program KB tersebut hingga kini.
- b. Pemahaman, dapat ditarik kesimpulan bahwa pemahaman masyarakat tentang program KB yaitu sudah memahami. yang pihak masyarakat pahami dari adanya program KB adalah salah satu program pemerintah yang membentuk keluarga yang bermutu serta mengontrol laju pertumbuhan penduduk.
- c. Penilaian, selaku penulis dapat menarik kesimpulan bahwa penilaian masyarakat tentang pentingnya KB di Kampung Dingin Kecamatan Muara Lawa, sudah cukup baik, hal demikian dibuktikan dengan mayoritas masyarakat telah menjalankan saran dari pemerintah dalam mengikuti program KB, meskipun masih ditemukan yang belum mengikutinya. Pemerintah desa selalu menunjang program KB tersebut, dengan selalu menginformasikannya pada masyarakat mengenai informasi keluarga berencana tersebut. Salah satu contoh program pemerintah yaitu dengan adanya berupa penyuluhan, dengan adanya aktivitas rutin berbentuk Posyandu yang melayani balita dan ibu-ibu hamil.

Saran

Dari hasil analisis dan kesimpulan, penelitian memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

- a. Masyarakat harus lebih seksama memahami ataupun melihat makna pentingnya program KB tersebut dikemudian hari, sebab banyak sekali pangaruhnya dirasakan ketika masih mudah ataupun anak-anak masih kecil.
- b. Pemerintah harus lebih giat dalam menekankan program keluarga berencana ini, dengan melakukan perubahan strategi komunikasi dalam memberikan informasi kepada masyarakat.
- c. Pemerintah harus lebih optimal dalam menggunakan pendekatan komunikasi melalui teknologi, antara lain pesan- pesan melalui website, media sosial, internet, yang dirancang secara kekinian dan baik, maka akan memudahkan masyarakat dalam memahami sejumlah pesan terkait KB tersebut.
- d. Pemerintah harus melakukan kerjasama dengan beberapa pihak perlu termasuk pemuda desa, karangtaruna, LSM dan kelompok masyarakat yang lain dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat terkait kepentingan program keluarga berencana tersebut.

Daftar Pustaka

- Ardiani, Durri. 2016. *Metode Penelitian*. Tangerang: Pustaka Pelajar.
- Ardiyansyah, Muhammad, dkk. 2015. "Persepsi Masyarakat Terhadap Pelayanan Publik Oleh Aparatur Desa". Tesis tidak diterbitkan. Lampung: Universitas Malayati.
- Bimo, Walgito. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: C.V Andi.
- Fahmi, Dzul. 2020. *Persepsi Bagaimana Sejatinya Persepsi Membentuk Konstruksi Berpikir Kita*. Yogyakarta: Psikologi Center.
- Lagu, Abdul Majid, dkk. 2019. "Faktor-fakto Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Pasangan Usia Subur Terhadap Program Keluarga Berencana Di Kabupaten Gowa". Tesis tidak diterbitkan. Makasar: UIN.
- Marni. 2016. *Buku Ajar Pelayanan KB*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Matahari. 2018. *Sosiologi Wanita*. Jakarta : Pt. Rineke Cipta.
- Mayasari, Ade Tyas. 2021. *Kesehatan Reproduksi Wanita Di Sepanjang Daur Kehidupan*. Banda Aceh : Syah Kuala University Press
- Novita Lusiana .2019. *Fungsi Keluarga Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Daerah Sulawesi Selatan*. Ujung Pandang: Cm. Maju Jaya Ujung Pandang
- Prasetyo, Bayu Agung . 2021. "Kabupaten Kutai Barat Dalam Angka 2021". Dalam Qomariyah (Ed.). Sendawar: Badan Pusat Statistik Kutai Barat.
- Rahmawati. 2021. *Partisipasi Sosial dalam Usaha Kesejahteraan Sosial*. Bandung.
- Robbins, Stephen P. 2016. *Pelaku Organisasi Edisi 16*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rukiyah, Ai Yeyeh. 2022. *Program Keluarga Berencana Bagi Pasangan Usia Subur*. Jakarta : CV. Trans Info Media.